

PENINGKATAN USAHA MASYARAKAT DENGAN PELATIHAN *PAPER QUILLING* DI KECAMATAN GIRIWOYO KABUPATEN WONOGIRI

INCREASING COMMUNITY BUSINESSES WITH PAPER QUILLING TRAINING IN SUBDISTRICT GIRIWOYO DISTRICT WONOGIRI

Mutia Azizah Nuriana^a

Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

mutia.azizah08@gmail.com

Dewi Agustini^b

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

dwtini@gmail.com

Makhda Intan Sanusi^c

Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

intan.elhay@gmail.com

Indra Setiawan^d

Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

indrasnab@gmail.com

Abstrak

Paper quilling merupakan salah satu kegiatan untuk seni menggulung kertas. Ini hampir mirip dengan origami, di mana kertas dilipat menjadi berbagai bentuk. Paper quilling dapat menghasilkan berbagai bentuk, seperti bunga, hewan, dan karakter 3D, antara lain. Meskipun belum tersebar luas, seni ini mulai dikenal di Indonesia. Karena bahan bakunya mudah didapat dan harganya murah dan bervariasi, keterampilan quilling kertas dianggap sebagai usaha sampingan yang cocok untuk ibu rumah tangga. Jenis kertas yang tersedia di pasar saat ini bervariasi dari yang besar hingga yang kecil, dari yang tebal hingga yang tipis, dan dari yang berwarna hingga yang bercorak. Kami hanya membutuhkan kreativitas dan daya imajinasi. Untuk menghasilkan berbagai macam motif dan produk Quilling Paper yang cantik dan berharga untuk dijual. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada Kamis, 21 Juli di Kelurahan Simoboyo, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri. Menggunakan metode Metode ABCD (Asset Based Community Development) adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, berbeda dengan pendekatan lain yang biasanya menekankan pada masalah yang dimiliki masyarakat. Hasil dari pengabdian ini adalah kegiatan praktek Quilling Paper paper ini yang diperoleh: (1) Para peserta UMKM dapat mengenal tentang pentingnya ketrampilan, (2) Para peserta UMKM dapat mengenal tentang kreatif dan inovatif.(3) Para peserta UMKM memahami perlunya sifat sabar dalam berkreasi.

Kata kunci: Peningkatan, Usaha, Pelatihan, Quilling Paper, Masyarakat.

Abstract

Paper quilling is an activity for the art of rolling paper. It is almost similar to origami, where paper is folded into various shapes. Paper quilling can produce various shapes, such as flowers, animals, and 3D characters, among others. Even though it is not yet widespread, this art is starting to become known in Indonesia. Because the raw materials are easy to obtain and the prices are cheap and varied, paper quilling skills are considered a suitable side business for housewives. The types of paper available on the market today vary from large to small, from thick to thin, and from colored to patterned. We just need creativity and imagination. To produce various kinds of beautiful and valuable Quilling Paper motifs and products for sale. This service activity was carried out on Thursday, July 21 in Sirnobojo Village, Giriwoyo District, Wonogiri Regency. Using the ABCD (Asset Based Community Development) method is a community empowerment approach that emphasizes the assets and potential of the community, in contrast to other approaches which usually emphasize the problems that the community has. The result of this service is the paper Quilling practice activity which obtained: (1) MSME participants can learn about the importance of skills, (2) MSME participants can learn about creativity and innovation. (3) MSME participants understand the need for patience in get creative.

Keywords: Improvement, Business, Training, Quilling Paper, Community

A. PENDAHULUAN

Paper quilling adalah seni yang memperhatikan nilai estetika dan melibatkan kreatifitas dengan cara menggulung kertas sehingga menghasilkan karya seni yang indah dan menarik. Sederhananya, *paper quilling* adalah seni menggulung kertas. Ini hampir mirip dengan origami, yaitu melipat kertas menjadi berbagai bentuk. *Paper quilling* menghasilkan bentuk yang berseni, seperti bunga, hewan, dan karakter 3D lainnya,. Meskipun belum tersebar luas, seni ini mulai dikenal di Indonesia. Dalam hal sejarah, seni menggulung kertas ini sudah dikenal di Eropa sejak abad ke-17 dengan nama paper filigree atau roll work. Perancis dan Italia menggunakan seni ini untuk menghiasi ornamen keagamaan yang dibuat oleh para biarawan. Setelah itu, ia mulai digunakan untuk menghiasi berbagai benda, seperti perabotan, baki, kotak perhiasan, dan tatakan gelas, dan tidak lagi terbatas pada ornamen religius.

Kesenian ini diberi nama Paper Quilling pada pertengahan abad ke-20. Para pecinta seni dan kerajinan tangan kemudian berusaha memperbaikinya, menghasilkan desain baru yang indah yang dihiasi pada kartu dan pigura. Produk Quilling Paper dapat diubah menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dengan mengembangkan desain dan motif baru. Ada kemungkinan bahwa ibu-ibu rumah tangga dapat menghasilkan uang dengan mengetik kertas di sela-sela waktu luangnya atau bahkan bagi ibu-ibu yang bekerja paruh waktu. Pemberdayaan wanita dan ibu rumah tangga yang dapat menggunakan Quilling Paper meningkatkan kesehatan keluarga, terutama meningkatkan ekonomi keluarga.

Menggunakan bahan bakunya yang mudah didapat dan harganya murah serta bervariasi, keterampilan *quilling paper* dianggap sebagai usaha sampingan yang cocok untuk ibu rumah

tangga. Jenis kertas yang tersedia di pasar saat ini bervariasi dari yang besar hingga yang kecil, dari yang tebal hingga yang tipis, dan dari yang berwarna hingga yang bercorak. Untuk menghasilkan berbagai motif dan produk *Quilling Paper* yang cantik dan bernilai jual, kita hanya perlu menggunakan kreativitas dan imajinasi kita. Seperti yang telah dijelaskan di atas, kerajinan *quilling paper* menggunakan kertas. Oleh karena itu, setiap orang dapat berkreasi dan mencoba hobi yang sederhana ini jika mereka sabar dan teliti. Kerajinan ini menggunakan berbagai jenis kertas. Bertujuan mengali potensi masyarakat lewat kreatifitas dengan memanfaatkan potongan kertas diharapkan bisa menghasilkan berbagai ornament yang menarik dan memiliki nilai jual yang dapat membantu perekonomian masyarakat.

Badan usaha adalah suatu kegiatan kolektif yang berlangsung dalam bentuk jasa, perdagangan, dan produksi serta menghasilkan pendapatan. Berdasarkan perkembangannya, usaha dapat dibedakan menjadi usaha kecil, menengah, dan besar. Bisnis yang tumbuh di Indonesia dan menjadi pusat perekonomian daerah pada umumnya adalah usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM. Perkembangan usaha kecil dan menengah di berbagai bidang ilmu menjadi perhatian pemerintah karena dapat menjaga keseimbangan perekonomian masyarakat (Nasyiah & Safitri, 2021)

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses penyiapan analisis potensi peluang pertumbuhan serta mendukung dan memantau pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, namun tidak mencakup pengambilan keputusan strategis dan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha. Menurut Putri et al, (2016), ada beberapa indikator untuk menilai kinerja.

1. Motivasi Perubahan Situasi

Salah satu motivasi yang paling dibutuhkan para pelaku bisnis adalah keinginan untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan.

2. Mengembangkan Peluang

Pengembangan ada bagi usaha kecil dan menengah sebagai respons terhadap upaya tekun mereka dalam mengembangkan usahanya.

3. Tingkat kebutuhan pembinaan eksternal

Pihak eksternal akan bergantung pada seberapa maju bisnis Anda, apakah Anda memulai bisnis baru, membeli bisnis dari orang lain, atau bekerja dengan tim manajemen. Kebutuhan pembangunan setiap orang berbeda-beda. Memulai bisnis baru memerlukan keterampilan pemasaran, pengetahuan keuangan, dll.

Menurut Irfan Syauqi Beik (2016:132) faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha terdiri dari faktor internal dan eksternal, yaitu: (1) kemampuan diri untuk memproduksi kualitas

barang, (2) total penjualan, (3) harga, (4) modal usaha, (5) desain, (6) kemampuan bersaing, (7) kemampuan memilih jenis usaha. Sedangkan faktor eksternal yang diduga mempengaruhi adalah (1) kran impor yang harus dibatasi, (2) harga bahan baku, (3) biaya transportasi, (4) jumlah pembeli, (5) ongkos produksi, (6) teknologi peralatan, (7) daerah pemasaran dan diversifikasi produk.

B. METODE

Metode pembangunan masyarakat berbasis aset menekankan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Ini berbeda dengan pendekatan lain yang biasanya menekankan masalah yang dimiliki masyarakat. Metode ABCD bertujuan untuk mengatur setiap kekuatan dan aset yang ada di masyarakat untuk digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup setiap warga.

Pelaksanaan Pengabdian PKK Desa Sirnobojo, KEC. Giriwoyo, KAB. Wonogiri. Dengan melalui proses sebagai berikut:

1. *Discovery* (Menemukan Kekuatan)

Menemukan potensi yang dimiliki masyarakat Sirnobojo dari pengalaman dan kegiatan yang sering dilakukan Ibu Ibu PKK. Proses yang dilakukan dengan tahap observasi, wawancara, pendataan.

2. *Dream* (Membangun Mimpi)

Berdasar Informasi yang di peroleh Masyarakat Sirnobojo menginginkan Masyarakat yang berdaya dan kreatif dalam membangun mimpi dan harapan pada diri setiap masyarakat Sirnobojo.

3. *Design* (Merencanakan Tindakan)

Masyarakat Sirnobojo ingin mengembangkan potensi yang ada dengan inovasi yang baru dalam Dalam Metode ABCD, tahap "desain" adalah tahap yang menghubungkan impian ke kenyataan. Tahap ini membangun jembatan yang membawa komunitas dari diskusi ke tindakan.

4. *Define* (Menggalang Kekuatan)

Masyarakat Sirnobojo Untuk mewujudkan impian mereka, masyarakat menggabungkan aset dan kekuatan yang telah mereka kumpulkan untuk menerapkan berbagai hal yang sudah direncanakan sebelumnya. Komunitas terus menerus melakukan perubahan, mengamati bagaimana perubahan berkembang, dan menghasilkan diskusi, pengetahuan baru, dan inovasi.

5. *Destiny* (Memastikan Pelaksanaan)

Proses terakhir dari metode ABCD adalah memastikan bahwa rencana dan persiapan Masyarakat Sironoboyo benar-benar dilaksanakan. Tahap ini sangat penting karena keberhasilan program sangat bergantung padanya.

Adapun Rencana Kegiatan yang dilakukan yakni:

1. Melakukan Observasi awal dari pengabdian masyarakat Merumuskan Minat Bakat Masyarakat Sironoboyo
2. Pelatihan ini dimulai dengan pembekalan dasar tentang pengetahuan dan pengalaman praktis tentang berbagai teknologi sederhana untuk membuat pola-pola dasar seni quilling kertas dan cara membuatnya menjadi produk yang berguna dan bernilai jual.
3. Pendampingan dalam pelatihan pembuatan pola-pola seni quilling kertas Para guru dilatih dan diberi tugas untuk melakukan pelatihan ini.
4. Mencatat hasil pekerjaan dan membantu memasarkan seni quilling kertas melalui media sosial. Setelah pelatihan dasar, yang terdiri dari pembekalan teori dan praktik, dilakukan pengamatan terhadap hasil kerja para guru, serta bimbingan dan petunjuk untuk menghasilkan produk yang bernilai guna dan bernilai jual. Selanjutnya, para ibu PKK diajarkan bagaimana memasarkan produk melalui media sosial.
5. Pendampingan tindak lanjut: Upaya tindak lanjut dilakukan setelah pelatihan dasar (pembekalan teori), praktik (workshop), dan bimbingan dan refleksi. Agar pelatihan pembuatan seni quilling kertas berhasil, semua materi yang diberikan dikembalikan ke Pkk lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan Rencana

Tim pengabdian mempersiapkan pendampingan kerajinan tangan quilling paper dengan survey partisipasi yang kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta. Mayoritas penduduk Desa Sironoboyo sebagai para pelaku UMKM, hal ini didukung dari hasil survey yang ditemukan bahwa para peserta ini memiliki usaha dagang yang sama atau dari jenis usaha berbeda.

Tabel 1.
Daftar Peserta kegiatan pelatihan Quilling Paper

No	Nama Peserta	Alamat	Usaha
1	Caterina Sulasi	Selorejo RT 1/RW 1	Makanan/ telur asin
2	Rina	Jepurun RT 1/RW 2	Makanan
3	Ningsih	Selorejo RT 4/ RW 1	Kripik pisang
4	Prihatin	Selorejo RT 2/RW 1	Warung Makan
5	Larti	Selorejo RT 2/RW 1	Dagang
6	Jati Purwati	Jepurun RT 2/RW 2	Dagang Sembako
7	Sri Mumpuni	Mesir RT 2/RW 4	Dagang Makanan
8	Umi Saraswati	Nyamplung RT 2/RW 3	Online shop
9	Agustina Sulistyaninggar	Nyamplung RT 2/RW 3	Tempe Keripik
10	Muji	Selorejo RT 1/RW 1	Kelontong
11	Dwi Haryanti	Selorejo RT 2/RW 1	Online shop
12	Erni	Selorejo RT 5/RW 1	Dagang makanan
13	Haerunisa Orchidia Rahma	Selorejo RT 2/RW 1	Kripik usus
14	Nuriva Maulani	Selorejo RT 2/RW 1	Kelontong
15	Sri Widiatin	Selorejo RT 3/RW 1	Rengginang
16	Sri Purnami	Selorejo RT 2/RW 1	Dagang bakso
17	Sutiyem	Selorejo RT 4/RW 1	Caping
18	Yanti	Selorejo RT 4/RW 1	Dagang
19	Yuli	Selorejo RT 2/RW 1	Tempe sayur
20	Endang	Selorejo RT 2/RW 1	Sayur keliling

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada hari Kamis, 21 Juli 2022 yang diikuti oleh 20 peserta,



Gambar 1. Pendampingan kerajinan quilling paper

Pendampingan quilling paper ini dilakukan dengan. Penyampaian pertama mengenai pengertian usaha sampingan terutama bagi UMKM kelontong yang jika mengandalkan dari usahanya yang tanpa ada usaha tambahan pastinya sangat sulit untuk mengembangkan usahanya.

Materi selanjutnya, mengenai berbagai rintangan ketika berusaha, antara lain, cara pemasaran yang sulit karena belum punya pelanggan, rasa takut gagal, lokasi usaha yang kurang terjangkau atau kurang strategis, sering kompetisi dengan usaha lain. Kemudian kami sampaikan juga Materi tentang hal yang bisa membuat bisnis lebih berkembang pesat:

- a. Berawal dari kegagalan mencoba untuk bangkit
- b. Jalin hubungan baik dengan konsumen / pelanggan
- c. Bekerjasama dengan orang-orang yang tepat
- d. Menggunakan media sosial.



Gambar 2. Proses pembuatan kerajinan quilling paper

Dari ilmu-ilmu tersebut, para peserta diharapkan dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari dalam berbisnis. Hal ini didukung para peserta dari pelaku UMKM sangat antusias dan mendapatkan respon yang positif.



Gambar 3. Hasil Karya

3. Tahap Evaluasi

Selanjutnya tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang terjadi setelah beberapa kali melakukan pelatihan, dan warga menjadi penuh kreatif dan inovatif.

Tabel 2.
Evaluasi Ketercapaian

No	Materi Pembelajaran	Evaluasi Ketercapaian	
		Sebelum	Sesudah
1	Mengenal seni dan berkreasi	Para peserta belum mengerti tentang ilmu menggulung kertas menjadi sebuah karya yang indah	Para peserta dapat mempraktekkan kerajinan tangan quilling paper dengan berbagai seni dan kreatifitas.
2	Manfaat wirausaha	Para peserta sebelumnya belum paham jenis usaha yang akan dilakukan	Para peserta dapat memilih usaha yang akan ditekuni

Tabel 2 diatas mengemukakan bahwa evaluasi ketercapaian para peserta pelaku UMKM terhadap materi praktek pelatihan quilling paper sangat bermanfaat.

D. KESIMPULAN

Ketrampilan kerajinan tangan merupakan suatu bentuk usaha untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Kegiatan ekonomi bisa ditunjang dengan ketrampilan. Dengan modal ketrampilan semua niat dan tekad akan menjadi suatu kekuatan untuk memulai usaha baru. Hasil evaluasi kegiatan praktek pelatihan quilling paper ini yang diperoleh:

- 1) Para peserta UMKM dapat mengenal tentang pentingnya ketrampilan

- 2) Para peserta UMKM dapat mengenal tentang kreatif dan inovatif
- 3) Para peserta UMKM memahami perlunya sifat sabar dalam berkreasi

Dari penjelasan diatas dapat kami simpulkan bahwa kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik (KPMT) sangat bermanfaat untuk mahasiswa/ mahasiswi STAIMAS Wonogiri maupun warga masyarakat Desa Sirnobojo. Selain itu kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat juga berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan, khususnya dalam hal praktik, di mana kami dapat belajar lebih banyak tentang dunia kerja. Ini juga berfungsi sebagai tempat untuk melatih siswa dan mahasiswi untuk menjadi generasi muda yang bertanggung jawab dan profesional. Untuk menyempurnakan laporan ini, kami akan menyampaikan beberapa rekomendasi yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada, antara lain:

1. Selalu berdo'a dalam memulai sebuah usaha agar hasilnya maksimal.
2. Utamakan keselamatan kerja.
3. Gunakan waktu sebaik mungkin.
4. Jangan pernah merasa puas dengan hasil yang telah dicapai.

Kesan yang kami dapatkan dari kursus bakti sosial ini sangat menyenangkan dan kami merasa bersyukur. Karena dengan kegiatan Pengabdian ini kami mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman yang tidak bisa kami peroleh di lingkungan kami. Kami juga sangat berterima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian ini sehingga kami dapat melangkah lebih jauh dan mencapai hasil yang lebih baik sehingga bermanfaat untuk masyarakat terkhusus Desa Sirnobojo, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami berterima kasih kepada semua orang yang telah membantu kegiatan ini berjalan lancar. Kami berterima kasih kepada Desa Sirnobojo karena telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengadakan Pelatihan Usaha Quilling Paper untuk Ibu-Ibu PKK dalam upaya menciptakan generasi yang unggul dan kreatif. Mudah-mudahan kegiatan ini membawa banyak manfaat bagi kita semua. Silaturahmi kita masih ada. Saya berharap dapat bekerja sama lagi dengan kegiatan yang lebih kreatif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, khoirul (2015) . *Pengembangan Desain Kerajinan* , jurnal mahasiswa.unesa.
- Susanti,Ajjs & Pamulang (2022). *Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan*.
- Gunelius, Susan. 2011. *30 Minute Social Media Marketing*. United States : McGraw Hill

- Longenecker, Justin G. 2001. *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil*, Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat
- Hardiana, Iva. 2009. *Terampil Membuat 34 Kreasi Paper Quilling*: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hermawan, Agus. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Erlangga
- Rangkuti, Freddy. 2010. *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Integrated Marketing Communication*. PT gramedia pustaka utama. 2010. Jakarta.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi* cetakan ke-5. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suyanto, M, 2007. *Marketing Strategic Top Brand Indonesia*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Walter, Helen. 2010. *Bunga-Bunga Cantik dari Quilling Paper*: Jakarta: Gramedia Utama
- Yuli, Brinalloy, 2009. *Paper Quilling, Panduan Berkreasi dan Berbisnis*: Jakarta: Megatraf
- Nasyi'ah, E. Z., & Safitri, E. A. (2021). Edukasi Pentingnya Pembukuan bagi Para Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(3), 216. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i3.13365>